

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap perusahaan BUMN sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2005-2013, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, variabel *cash ratio* memiliki t hitung sebesar 4,604 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Angka ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini mengakibatkan apabila perusahaan mempunyai kas yang berlebih, pembayaran dividen yang tinggi akan dilakukan perusahaan.
2. Secara parsial, variabel *debt to equity ratio* yang memiliki t hitung sebesar -2,563 dengan signifikansi sebesar 0,414 yang berarti $< 0,05$. Hal ini berarti variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Artinya semakin banyak investasi perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin sedikit dividen yang akan dibayar perusahaan (Hanafi 2004).
3. Secara parsial, variabel *earning per share* memiliki t hitung sebesar -2,732 dengan signifikansi sebesar 0,009. Angka ini menunjukkan adanya

pengaruh negatif dan signifikan antara *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti adanya hubungan yang berbanding terbalik antara *earning per share* dengan *dividend payout ratio*. Jika laba perusahaan naik dan terjadi ekspansi perusahaan, *dividen payout ratio* akan mengalami penurunan.

4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan BUMN sektor jasa yang terdaftar di BEI periode 2005-2013. Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($9,348 > 2,83$).

5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tentang *dividend payout ratio* untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap dividen seperti harga saham, *current ratio*, tingkat pertumbuhan, dan tingkat investasi. Hal itu terlihat dari hasil uji koefisien determinasi yang bernilai 36,3% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dalam penetapan besaran dividen bagi perusahaan BUMN sektor jasa dalam usaha pengembangan bisnis. Perusahaan harus mempertimbangkan besarnya kas, besarnya hutang, dan besarnya laba per saham agar dapat tercapai besaran dividen yang sama-sama menguntungkan bagi perusahaan dan bagi investor.